



Article info : Received: Januari 2026 ; Revised : Februari 2026 ; Accepted: Maret 2026

Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Serta Kemandirian Anak Melalui Program Edukasi Kepribadian dan Ecopreneurship

Adilla Oktaviani¹; Naila Nur Alfalah²; Rifky Maolana³; Fahmi Susanti⁴

¹⁻⁴Universitas Pamulang, Email : oadilla43@gmail.com¹; naylanuralfalah@gmail.com²;
rifkymaolana56@gmail.com³

Abstrak. Program ini dilakukan sebagai upaya penguatan karakter anak melalui pengalaman belajar yang mendorong tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, kemampuan mengambil keputusan, kerja sama, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan edukasi kepribadian difokuskan pada pembiasaan sikap positif, komunikasi efektif, refleksi diri, kerja sama tim, dan praktik kepemimpinan sederhana. Sementara itu, kegiatan ecopreneurship memperkenalkan anak pada kewirausahaan berbasis lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas, pembuatan produk ramah lingkungan, dan praktik pemasaran produk secara sederhana. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pembelajaran interaktif, praktik kegiatan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, lebih mandiri dalam mengikuti kegiatan, serta lebih mampu bekerja sama dalam kelompok. Hasil yang diharapkan dari program ini dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mendorong mereka untuk memandang barang bekas sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Keywords: Kepemimpinan; Kemandirian; Edukasi Kepribadian; Ecopreneurship

Abstract. This program is carried out as an effort to strengthen children's character through learning experiences that encourage responsibility, confidence, initiative, decision-making skills, cooperation, creativity, and concern for the environment. Personality education activities are focused on habituating positive attitudes, effective communication, self-reflection, teamwork, and simple leadership practices. Meanwhile, ecopreneurship activities introduce children to environment-based entrepreneurship through the use of used goods, making environmentally friendly products, and simple product marketing practices. The implementation of the program is carried out through several stages, namely preparation, socialization, interactive learning, activity practice, mentoring, and evaluation. The results of the activity showed that children became more confident in expressing opinions, more responsible in completing tasks, more independent in participating in activities, and more able to work together in groups. The expected results of this program can increase children's awareness of the importance of protecting the environment and encourage them to view used goods as a resource that has economic value.

Keywords: Leadership; Independence; Personality Education; Ecopreneurship

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dibekali dengan karakter positif sejak dini. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan adalah jiwa kepemimpinan dan kemandirian. Kepemimpinan pada anak tidak selalu diartikan sebagai kemampuan memimpin dalam lingkup besar, tetapi dapat dimulai dari hal sederhana, seperti berani menyampaikan pendapat, mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab terhadap tugas, bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki rasa percaya diri. Sementara itu, kemandirian diperlukan agar anak mampu menyelesaikan kegiatan secara bertanggung jawab, tidak selalu bergantung pada orang lain, dan memiliki inisiatif dalam menghadapi berbagai situasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Yatim Indonesia (PYI) Cinere, Depok. Anak-anak yang berada di lingkungan panti membutuhkan kegiatan pembinaan yang dapat mendukung perkembangan karakter, keterampilan sosial, kreativitas, dan motivasi diri. Selain mendapatkan pendidikan formal, anak-anak juga memerlukan kegiatan edukatif yang bersifat praktis dan menyenangkan agar nilai-nilai positif dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang mampu mendorong anak menjadi lebih percaya diri, aktif, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian, yaitu masih perlunya penguatan karakter anak dalam hal keberanian, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Sebagian anak masih membutuhkan dorongan untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berani mengambil peran dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, pemahaman anak mengenai kepedulian lingkungan dan pemanfaatan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai guna juga masih perlu ditingkatkan. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya program pembinaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan praktik langsung. Program edukasi kepribadian dan ecopreneurship dipilih sebagai pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini karena keduanya saling berkaitan dalam membentuk karakter anak. Edukasi kepribadian berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif, seperti percaya diri, disiplin, tanggung jawab, komunikasi yang baik, dan kerja sama. Sementara itu, ecopreneurship memperkenalkan konsep kewirausahaan berbasis lingkungan melalui kegiatan kreatif, seperti pemanfaatan barang bekas atau bahan sederhana menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki keberanian untuk mencoba hal baru.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan kemandirian anak melalui program edukasi kepribadian dan ecopreneurship di Panti Yatim Indonesia (PYI) Cinere, Depok. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, kreativitas, kepedulian lingkungan, serta kemandirian anak. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak-anak dalam mengembangkan potensi diri dan membangun karakter positif sejak dini.

Pembentukan pemimpin masa depan merupakan proses yang dilakukan untuk menyiapkan generasi muda agar memiliki kemampuan memimpin, beradaptasi, dan mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian, kemampuan kepemimpinan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Menurut Fowles (1984), masa depan memiliki sifat yang sulit diprediksi sehingga individu memerlukan kemampuan untuk menghadapi perubahan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, pembentukan jiwa kepemimpinan pada anak perlu diarahkan pada pengembangan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Katzenbach et al. (1996) menjelaskan bahwa pemimpin perubahan sejati memiliki komitmen terhadap perbaikan, keberanian menghadapi tantangan, inisiatif pribadi, serta kemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain. Sejalan dengan itu, Bender (2001) menegaskan bahwa kepemimpinan masa depan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil, tetapi juga pada pengembangan manusia, integritas, dan kemampuan menciptakan perubahan positif. Melalui program edukasi kepribadian dan ecopreneurship, anak memperoleh pengalaman belajar yang dapat melatih keterampilan kepemimpinan, seperti kemampuan berkomunikasi, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, program tersebut dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk calon pemimpin masa depan yang mandiri, berkarakter, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas, mengambil keputusan, serta menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain. Pengembangan kemandirian menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak karena dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter kemandirian adalah melalui program edukasi kepribadian yang berfokus pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku positif. Program ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengenali potensi diri, mengembangkan rasa tanggung jawab, serta melatih kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dalam berbagai situasi.

Menurut Fajarwatiningtyas et al. (2021), metode pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan karakter kemandirian anak. Metode ini dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan yang dilaksanakan secara berulang sehingga membentuk kebiasaan positif pada diri anak. Dalam program edukasi kepribadian, kegiatan rutin dapat berupa pembiasaan menyelesaikan tugas sendiri, kegiatan spontan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sedangkan kegiatan keteladanan dilakukan melalui contoh perilaku positif dari pendidik atau fasilitator. Melalui proses pembiasaan yang konsisten, anak akan terbiasa bertindak secara mandiri, memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, serta mampu bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan yang diambil. Dengan demikian, program edukasi kepribadian menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter kemandirian anak sejak usia dini.

Ecopreneurship merupakan konsep kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai ekonomi dengan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya diajarkan untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual, tetapi juga memahami pentingnya pemanfaatan sumber daya secara bijak dan berkelanjutan. Dalam program edukasi kepribadian dan ecopreneurship, anak diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya di lingkungan sekitar, mengembangkan ide kreatif, serta mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan tersebut mendorong anak untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus melatih kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.

Pembelajaran berbasis ecopreneurship juga berperan penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan dan kemandirian anak. Melalui proses perencanaan, pembuatan, hingga presentasi produk, anak belajar mengelola tugas, bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan baik, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Menurut konsep pembelajaran ecopreneurship, tahapan kegiatan meliputi identifikasi potensi lingkungan, pembentukan konsep produk, pengembangan dan aplikasi konsep, hingga pameran atau presentasi hasil karya. Setiap tahapan tersebut memberikan pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan memimpin. Oleh karena itu, program ecopreneurship tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan lingkungan dan kewirausahaan, tetapi juga

menjadi media yang efektif untuk mempersiapkan anak menjadi generasi yang mandiri, inovatif, dan memiliki jiwa kepemimpinan dalam menghadapi tantangan masa depan

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan anak-anak sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik langsung, serta evaluasi kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian lingkungan melalui program edukasi kepribadian dan ecopreneurship.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

Melakukan observasi awal terhadap kondisi peserta untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak-anak di Panti Yatim Indonesia Cabang Cinere terkait kemandirian, kedisiplinan, kepemimpinan, dan kepedulian lingkungan.

Melakukan koordinasi dan diskusi dengan pihak pengelola panti untuk menentukan bentuk kegiatan, materi, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Menyusun materi edukasi kepribadian yang meliputi pengembangan kemandirian, kedisiplinan, kepemimpinan, dan literasi keuangan dasar (pintar uang) sebagai bekal pembentukan karakter anak.

Menyusun kegiatan ecopreneurship berbasis pemanfaatan barang bekas sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, serta kesadaran lingkungan pada peserta.

Melaksanakan penyampaian materi edukasi kepribadian melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab secara interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Melaksanakan praktik ecopreneurship melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi secara berkelompok guna melatih kreativitas, kerja sama, kepemimpinan, dan kemandirian peserta.

Melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan melalui diskusi bersama peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman, manfaat kegiatan, serta memberikan motivasi agar nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian lingkungan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui tahapan tersebut diharapkan peserta mampu mengembangkan karakter mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, serta mampu menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan ecopreneurship yang kreatif dan berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Eksisting Panti Yatim Indonesia (PYI)

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan bersama pengurus Panti Yatim Indonesia (PYI), diketahui bahwa panti telah berupaya memberikan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak-anak melalui berbagai kegiatan pendidikan, keagamaan, dan pembentukan karakter. Berbagai program yang dilaksanakan selama ini telah memberikan manfaat positif, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar perkembangan anak-anak dapat berjalan lebih optimal. Kurangnya penguasaan soft skills seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Beberapa kondisi yang ditemukan selama kegiatan berlangsung antara lain:

Sebagian anak masih terlihat ragu dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat atau berbicara di depan teman-temannya.

Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, serta keberanian untuk berinisiatif masih perlu terus dilatih dan dikembangkan.

Kegiatan yang berfokus pada pengembangan potensi diri belum dilakukan secara rutin sehingga kesempatan untuk mengasah kemampuan masih terbatas.

Sarana pendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan berbasis teknologi masih belum memadai.

Beberapa anak masih memerlukan arahan dan motivasi dalam menentukan tujuan pendidikan maupun cita-cita yang ingin dicapai di masa depan.

Tantangan dan Peluang

Beberapa tantangan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan di Panti Yatim Indonesia (PYI) antara lain:

Sebagian anak masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengambil inisiatif saat kegiatan berlangsung.

Pemahaman mengenai kepemimpinan, tanggung jawab, dan pentingnya bekerja sama dalam kelompok masih perlu ditingkatkan.

Pengalaman anak-anak dalam kegiatan yang melatih jiwa kewirausahaan dan kreativitas masih relatif terbatas.

Kesadaran mengenai pemanfaatan barang bekas atau limbah yang memiliki nilai ekonomi masih belum optimal.

Keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan dan ecopreneurship.

Di samping berbagai tantangan tersebut, terdapat beberapa peluang yang dapat dikembangkan untuk mendukung keberhasilan program, yaitu:

Tingginya antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan edukatif yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan.

Adanya rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan praktik yang melibatkan kreativitas dan keterampilan secara langsung.

Dukungan dari pengurus panti terhadap kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kemandirian.

Potensi pemanfaatan bahan-bahan sederhana dan barang bekas di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran ecopreneurship.

Kesempatan untuk menanamkan nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini melalui berbagai aktivitas yang aplikatif.

Strategi Pembentukan Jiwa Kepemimpinan dan Kemandirian Anak di Panti Yatim Indonesia Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program, dirumuskan beberapa strategi untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan kemandirian anak di Panti Yatim Indonesia (PYI) secara berkelanjutan, yaitu:

Pelaksanaan edukasi kepribadian secara rutin melalui kegiatan diskusi, simulasi, dan permainan edukatif yang bertujuan meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan berkomunikasi.

Pemberian materi kepemimpinan yang mendorong anak-anak untuk berani mengambil keputusan, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan konsep ecopreneurship melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas dan bahan ramah lingkungan menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

Penciptaan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif sehingga anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Pelaksanaan pendampingan dan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan karakter kepemimpinan, kreativitas, serta sikap mandiri yang telah terbentuk selama program berlangsung.

Pilot project yang diimplementasikan dalam kegiatan ini berupa edukasi kepribadian yang dipadukan dengan praktik ecopreneurship melalui pemanfaatan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Program ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak di Panti Yatim Indonesia (PYI) dapat melatih kemampuan bekerja sama, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan

rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih produktif. Dengan pendekatan ini, Panti Yatim Indonesia (PYI) menunjukkan bahwa pembentukan jiwa kepemimpinan dan kemandirian anak dapat ditingkatkan melalui kombinasi edukasi kepribadian dan kegiatan ecopreneurship yang sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan mereka. Program ini diharapkan mampu membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi kepribadian dan ecopreneurship mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya karakter kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ecopreneurship berbasis pemanfaatan barang bekas memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan aplikatif, sehingga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan jiwa wirausaha anak.

Melalui metode penyampaian materi, diskusi, kerja kelompok, dan praktik langsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta mampu mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil keputusan yang merupakan bagian dari jiwa kepemimpinan.

Program "Mandiri Hijau" menunjukkan bahwa integrasi edukasi kepribadian dan ecopreneurship merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter anak yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, serta memiliki kepedulian sosial dan lingkungan sebagai bekal menghadapi masa depan.

Saran

Pihak Panti Dan Lembaga Pendidikan Diharapkan Dapat Melaksanakan Program Pengembangan Karakter Secara Berkelanjutan Agar Nilai-Nilai Kepemimpinan, Kemandirian, Dan Tanggung Jawab Dapat Terus Tertanam Dalam Diri Anak.

Kegiatan Ecopreneurship Perlu Dikembangkan Secara Lebih Variatif Dengan Memanfaatkan Berbagai Jenis Barang Bekas Sehingga Dapat Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Peserta Secara Optimal.

Perlu Adanya Pendampingan Dan Evaluasi Secara Berkala Untuk Memastikan Bahwa Perilaku Mandiri, Disiplin, Dan Kepemimpinan Yang Telah Diperoleh Peserta Dapat Diterapkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Program Serupa Dapat Diperluas Ke Sekolah, Panti Asuhan, Maupun Komunitas Anak Lainnya Sebagai Upaya Membentuk Generasi Muda Yang Berkarakter, Peduli Lingkungan, Dan Memiliki Jiwa Kepemimpinan Yang Kuat.



Gambar 1 Foto Bersama Peserta

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Nur Rachmah, V. L. (2024). Generasi Hijau : Mengajar Teori Ecopreneurship (Mendaur Ulang) Kepada Anak-Anak Generasi Muda . LOKABMAS Kreatif , 2.
- Maharani Damayanti, E. d. (2025). Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini . Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 5.
- Panti Yatim Indonesia. (n.d.). Panti Asuhan Bukit Cinere. Retrieved from <https://pantiyatim.or.id/panti-asuhan-bukit-cinere/>
- Suryaningsih, Y. d. (2020). Ecopreneurship Memanfaatkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Minat Wirausaha dan Literasi Lingkungan . Pedagogi Hayati , 4.